

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA  
DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**oleh:**

**HAKIM RASYID AN NUURU**

**J210201205**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM  
PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HAKIM RASYID AN NUURU

J210201205

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Wachidah Yuniartika, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. Kom.

NIK/NIDN: 0627018702

HALAMAN PERSEMBAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM  
PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI

OLEH  
HAKIM RASYID AN NUURU  
J210201205

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Rabu, 11 Mei 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Wachidah Yuniartika, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Kartinah, S.Kep., M.P.H (.....)  
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep. (.....)  
(Anggota Dewan Penguji II)



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Mei 2022

Penulis



**HAKIM RASYID AN NUURU**

**J210201205**

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIVITAS SEHARI-HARI

## Abstrak

Penurunan kesehatan dan keterbatasan fisik yang terjadi pada lansia akan membutuhkan adanya dukungan dari keluarga dalam pemenuhan perawatan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis *purposive sampling*, Jumlah sampel 81 responden di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Hasil Penelitian ini adalah Didapatkan dukungan keluarga di desa Tangkisan yang termasuk dalam kategori baik yaitu 53 responden (65,4%). Dan yang termasuk dalam kategori kurang 28 responden (34,6%). Hasil kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari didapatkan jumlah lansia kategori mandiri sejumlah 40 orang (49,4 %) dan lansia dengan kategori tergantung sejumlah 41 orang (50,6 %). Dan hasil melalui uji statistic *Spearman Rho* diperoleh nilai  $p = 0,000$  dan  $r = 0.902$ . Karena nilai  $p (0,000) < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Tangkisan wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Saran Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian bidang yang sama, namun disarankan pada penelitian selanjutnya menambah jumlah variable yang mempengaruhi kemandirian lansia.

**Kata Kunci :** Dukungan Keluarga, Kemandirian Lansia.

## Abstract

The decline in health and physical limitations that occur in the elderly will require support from the family in fulfilling daily care. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities. This type of research is a type of quantitative research using a descriptive correlative design and a cross sectional approach. This study uses a non-probability sampling technique with purposive sampling type, the number of samples is 81 respondents in Tangkisan Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency. The results of this study were obtained family support in the village of Tangkisan which was included in the good category, namely 53 respondents (65.4%). And those included in the less category are 28 respondents (34.6%). The results of the independence of the elderly in the fulfillment of daily activities found that the number of elderlies in the independent category was 40 people (49.4%) and the elderly with dependent categories were 41 people (50.6%). And the results through the Spearman Rho statistical test obtained the value of  $p = 0.000$  and  $r = 0.902$ . Because the value of  $p (0.000) < \alpha = 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that there is a relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities. The conclusion of this study is that there is a positive and significant relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities in Tangkisan Village, Tawang Sari Community Health Center, Sukoharjo Regency. Suggestions This research can be used as a reference for other researchers who will conduct research in

the same field, but it is recommended in further research to increase the number of variables that affect the independence of the elderly.

**Keywords:** Family Support, Elderly Independence.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Di Indonesia sendiri pada tahun 2022 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes RI, 2021).

Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan masalah baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial ekonomi. Semakin lanjut usia, biasanya akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik sehingga menyebabkan timbulnya gangguan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari yang berakibat dapat meningkatkan ketergantungan untuk membutuhkan bantuan dari orang lain (Fera & Husna, 2018).

Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu lansia melakukan aktivitas sehari-hari (Ningrum *et al.*, 2017). Penurunan kesehatan dan keterbatasan fisik yang terjadi pada lansia akan membutuhkan adanya dukungan dari keluarga dalam pemenuhan perawatan sehari-hari. Kemandirian lansia dalam *Activity Daily Living* (ADL) adalah fungsi dan aktivitas individu yang normalnya dilakukan tanpa bantuan orang lain (Gultom, 2021).

Jumlah populasi lansia di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2021 sebesar 21,50% dan meningkat menjadi 22,16% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2022). Data dari Puskesmas Tawang Sari tahun 2022, jumlah populasi lansia di Desa Tangkisan adalah 420 orang.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3-9 Januari 2022 di Desa Tangkisan, melalui wawancara singkat terhadap 10 lansia, 6 lansia mengatakan masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, sedangkan 4 lansia lainnya mengatakan masih membutuhkan bantuan orang lain untuk berjalan, mandi, dan pergi ke toilet. Beberapa penyebabnya yaitu kondisi fisik yang mulai menurun dan kurangnya perhatian dan motivasi dari keluarga dikarenakan keluarga telah disibukkan dengan pekerjaan dan aktivitas diluar rumah. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-hari”***.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di di Desa Tangkisan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo pada bulan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 81 responden dengan kriteria inklusi responden: Lansia yang tinggal bersama keluarga, Lansia dapat berkomunikasi dengan baik, ditandai dengan lansia mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi kuesioner.

Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang telah dimodifikasi ulang dan telah diuji validitas dan reliabilitas pada 19 responden di wilayah kerja Puskesmas Mandalle dan dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner ini berisi 19 item pertanyaan tentang dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian lansia yaitu Kuesioner Index Katz yang mengadopsi dari penelitian oleh Inayah (2017). Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden yang bertempat di salah satu Posbindu Sindang Jawa dan telah dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner ini berisi 16 item pertanyaan mengenai mandi, berpakaian, makan, kebersihan diri, mengontrol BAK/BAB, berjalan di lantai datar, ibadah, melakukan pekerjaan rumah, berbelanja, mengelola keuangan, menggunakan sarana transportasi, menyiapkan obat, merencanakan/mengambil keputusan untuk kepentingan keluarga, dan melakukan aktifitas di waktuluang

Analisis Univariat pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi responden untuk mendeskripsikan data demografi pasien. Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman (*Spearman Rho*) dengan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan yaitu jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Sedangkan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
<b>JenisKelamin</b>		
Laki-Laki	47	58
Perempuan	34	42
Total	81	100
<b>Umur</b>		
60-65 Tahun	49	60.5
66-70 Tahun	20	24.7
71-75 Tahun	12	14.8
Total	81	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	16	19.8
SD	31	38.3
SMP	21	25.9
SMA	13	16
Total	81	100
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	18	22.2
Buruh Tani	39	48.1
Wiraswasta	20	24.7
Pensiunan	4	4.9
Total	81	100

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 47 orang (58%). Umur responden terbanyak pada rentang 60-65 tahun dengan jumlah 49 orang (60.5%). Pendidikan responden mayoritas lulus SD sebanyak 31 orang (38.3%). Pekerjaan responden sebagian besar buruh/tani sebesar 39 orang (48.1%).



## 3.2 Dukungan Keluarga kepada Lansia

### 3.2.1 Dukungan Keluarga kepada Lansia

Tabel 2. Dukungan Keluarga kepada Lansia

Variabel	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Baik	53	65,4
Buruk	28	34,6
Total	81	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui mayoritas responden lansia mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik, dan Sebagian responden pada kategori dukungan keluarga buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian Khulaifah et al (2018) yang mengatakan bahwa lebih dari 50% responden mendapatkan dukungan keluarga dengan baik. Dari hasil penelitian didapatkan besarnya dukungan keluarga terhadap lansia meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian. Dari keempat dukungan keluarga tersebut, yang paling besar adalah dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian Islamiati (2017) yang mengatakan bahwa dalam komponen dukungan keluarga yang paling besar pada dukungan emosional.

Dukungan emosional yang diberikan berupa kepedulian anggota keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari, seperti memberikan perhatian dengan menciptakan suasana lingkungan rumah yang aman dan nyaman untuk melakukan aktivitas, mendengarkan curahan hati lansia serta memberikan kasih sayang kepada lansia.

Dukungan informatif yang tepat akan meningkatkan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Lingkungan tempat tinggal di daerah perkotaan, memudahkan keluarga yang memiliki lansia untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai perubahan pada lansia baik melalui media cetak seperti Koran atau majalah maupun media elektronik seperti televisi dan internet serta fasilitas kesehatan yang lengkap di daerah perkotaan (Khulaifah, 2018).

Menurut Yusra (2011) dalam Fera (2018), dengan adanya dukungan instrumental yang cukup pada lansia diharapkan lansia dapat lebih nyaman dan

membuat kesehatan lansia terkontrol dengan baik dan dapat meningkatkan status kesehatannya.

Hasil penelitian di ketahui bahwa sebagian besar keluarga mayoritas memberikan dukungan penilaian. Dukungan penilaian terjadi lewatung kapan hormat (penilaian positif) atau pujian dan dorongan agar lansia mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan penilaian menyebabkan lansia merasa bahwa dirinya dianggap dan dihargai sehingga akan menaikkan harga diri dan meningkatkan kemandirian lansia dalam aktivitas (Alholidi, 2019).

### 3.3 Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Lansia

#### 3.3.1 Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Lansia

Tabel 3. Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Lansia

Variabel	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Mandiri	40	49,4
Tergantung	41	50,6
Total	81	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lansia, sebagian lansia yang mandiri dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, dan sebagian lansia yang tergantung sedang dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Djala (2021) yang mengalami dukungan keluarga kurang namun memiliki kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini karena karakteristik responden lansia sebagian besar berusia 60–65 tahun dimana pada usia ini lansia masih mampu mentoleransi aktivitas sehari-hari yang bisa dilakukan sendiri namun semakin tua maka lansia akan membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penurunan kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari terjadi seiring dengan bertambahnya umur.

Hasil penelitian kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebagian pada kategori ketergantungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang berisi tentang kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang memerlukan bantuan seperti bantuan untuk berpindah ketempat tidur, naik turun kloset/WC, mengayuh kursi roda

sendiri dan naik turun tangga. Lansia yang masuk kategori ketergantungan sedang adalah mereka yang menderita sakit stroke dan berusia lanjut.

Sebagian besar lansia mandiri di Desa Tangkisan adalah mereka yang memiliki usia di bawah 70 tahun. Menurut observasi peneliti, hal ini dikarenakan keadaan lansia yang masih sehat, baik fisik maupun fisiologisnya masih normal dan tidak ada gangguan pada bagian tubuh tertentu. Mereka masih bekerja sebagai petani. Hal tersebut menyebabkan kondisi fisik mereka sehat, pekerjaan yang dilakukan sehari-hari di ladang menyebabkan tubuh mereka bugar. Sedangkan lansia yang masuk kategori mandiri sedang, sebagaimana hasil observasi peneliti, yaitu lansia yang menderita stroke ringan, asam urat dan yang berusia sangat lanjut sehingga untuk hal-hal tertentu seperti berpindah tempat memerlukan bantuan orang lain.

### 3.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari

		Dukungan Keluarga		
			ADL	
Spearman's rho	Dukungan keluarga	Correlation	1.000	.902**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	81	81
	ADL	Correlation	.902**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	81	81

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel karena nilai signifikansi  $p = 0,000 < \alpha 0,05$ . Berdasarkan

nilai koefisien korelasi ( $r = 0,902$ ), menunjukkan hubungan yang kuat (mendekati 1) dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Dari hasil penelitian, didapatkan hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan nilai 0,902 yang berarti tingkat hubungannya adalah kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, juga didapatkan sebagian lansia yang mendapat dukungan keluarga yang termasuk kategori tinggi dapat melakukan pemenuhan ADL secara mandiri. Pada lansia terlihat bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian dalam pemenuhan ADL karena pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik, jumlah lansia yang mandiri dalam pemenuhan ADL lebih besar dari pada lansia yang tergantung sebagian dalam pemenuhan ADL. Hal ini disebabkan karena dengan adanya dukungan keluarga maka akan membentuk kemandirian pada lansia, lansia semakin mendapat dukungan dari keluarga akan membentuk perilaku untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari (Khulaifah, 2018).

Keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga lain yang selalu siap memberikan bantuan pada saat diperlukan. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiati (2017) menunjukkan dari 84 orang lansia yang diteliti didapatkan 61 orang (72,6%) lansia yang memiliki fungsi keluarga sehat juga memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 18 orang (21,4%). Lansia yang memiliki fungsi keluarga kurang sehat atau sakit dan memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 3 orang (3,6%).

Menurut Friedman (2003) dalam Islamiati (2017), menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu strategi intervensi preventif yang paling baik dalam membantu anggota keluarga mengakses dukungan sosial yang belum digali untuk suatu strategi bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan dukungan keluarga yang kuat. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses untuk keluarga, anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2003 dalam Islamiati (2017). Dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antar keluarga dengan lingkungan sosialnya, keempat dimensi interaksi dukungan keluarga

tersebut bersifat reprovokasi (timbal balik), umpan balik (kualitas dan kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan sosial. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya dan merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah (Friedman, 2003 dalam Islamiasti, 2013).

Parasari & Lestari (2015) menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga, yaitu dukungan Islamiati (2017) keluarga menahan efek-efek negative dari stress terhadap kesehatan dan efek utama, yaitu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit dan di kalangan lansia dapat menjaga fungsikognitif, fisik, dan kesehatanemosi.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan Karakteristik lansia sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, usia > 60 tahun, pendidikan mayoritas lulusan SD, dan pekerjaan sebagian besar buruh tani. Dukungan keluarga kepada lansia sebagian besar dalam kategori baik. Kemandirian lansia terhadap pemenuhan aktifitas sehari-hari sebagian besar dalam kategori tergantung. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Tangkisan wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

### **4.2 Saran**

#### **4.2.1 Bagi Masyarakat Desa Tangkisan**

Disarankan bagi keluarga agar menyediakan waktu untuk melayani dan mendengarkan lansia sehingga diharapkan lansia dapat lebih nyaman dan membuat Kesehatan lansia terkontrol dengan baik dan dapat meningkatkan status kesehatannya.

#### **4.2.2 Bagi Puskesmas Tawang Sari**

Diharapkan pihak puskesmas secara kontinyu melakukan home visite bagi lansia yang tidak mampu agar tetap terjaga Kesehatan dan kemandiriannya.

#### 4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian bidang yang sama, namun disarankan pada penelitian selanjutnya menambah jumlah variable yang mempengaruhi kemandirian lansia.

### DAFTAR PUSTAKA

Alholidi et al. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivita ssehari-hari.*

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia.* Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Laju Pertumbuhan Penduduk Jawa Tengah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.* Sukoharjo

Djala, Fany L & Gugu Arwin (2021). *Hubungan Dukungan Keluargadengan Kemandirian Lansiadalam Memenuhi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.*Jurnal of Islamic medicine

Fera, D., Husna, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat.* 5(9).

Fera, Dian & Husna Arfah (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.*

Gultom, R. (2021). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia.* 4(1)

- Inayah, V. N. (2017). *Gambaran Tentang Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Posbindu Desa Sindang Jawa Kabupaten Cirebon*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Islamiati, Devi N. (2017). *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di desa ngiliran wilayah kerja puskesmas panekan kabupaten magetan*.
- Khulaifa et al. (2018). *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan Activitie Daily Living didusun sembayat timur, kecamatan manyar, kabupaten Gresik*.
- Parasari, G. A. T., & Lestari, M. D. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading*. *Jurnal Psikologi Udayana*.  
<https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i01.p07>
- Yusra, Aini. 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. Tesis. Magister Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.